

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Indrianto dan Supomo (2011; 22), penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Karena penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian..

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Satuan kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Kabupaten Gresik Jawa Timur yang meliputi 10 SKPD.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

Menurut Indrianto dan Supomo (2011; 67) populasi adalah sekelompok kepala Satuan kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Kabupaten Gresik Jawa Timur. yang terlibat dalam penyusun anggaran.

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi yang diteliti (Indrianto dan Supomo, 2011; 68-69). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pegawai yang masuk dalam SKPD Kabupaten Gresik yang terlibat dalam penyusunan anggaran
2. Telah bekerja lebih dari satu tahun

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subyek, karena berasal dari keterangan narasumber sehingga sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber primer.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan di atas.

### **3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **1. Partisipasi Anggaran (X)**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran. Partisipasi anggaran didefinisikan sebagai keikutsertaan manajer-manajer pusat pertanggungjawaban dalam hal yang berkaitan dengan penyusunan anggaran (Govindarajan, 1986) dalam Yanti (2008). Untuk mengukur variabel partisipasi anggaran digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Milani (1975) dalam Yanti (2008).

#### **2. Senjangan Anggaran (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah senjangan anggaran. Anthony dan Govindarajan dalam Yanti (2008) mendefinisikan senjangan anggaran sebagai perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan

estimasi terbaik bagi perusahaan. Untuk mengukur variabel senjangan anggaran digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Dunk dalam Yanti (2008).

### **3. Gaya Kepemimpinan (M1)**

Dalam penelitian ini terdapat variabel pemoderasi yang berfungsi memperkuat ataupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap dependen (Gozali, 2013; 27). Adapun variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga bawahan tersebut mau melakukan kehendak pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi (Ramadina, 2013). Adapun gaya kepemimpinan diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Instrumen ini dikembangkan oleh Fiedler (1965) yang dikenal dengan LPC (*Least Preferred Coworker*). Skala ini merupakan pasangan kata yang berlawanan artinya. Instrumen gaya kepemimpinan dinyatakan dalam skor 1-8. Variabel gaya kepemimpinan meliputi 16 pasangan kata dengan skala satu sampai delapan. Apabila rata-ratanya berada di atas nilai 64 maka LPC tinggi yang berarti gaya kepemimpinan berorientasi hubungan, apabila rata-ratanya berada di bawah 64 maka LPC rendah berarti gaya kepemimpinan berorientasi tugas.

### **4. Asimetri Informasi (M2)**

Informasi asimetri adalah perbedaan informasi yang dimiliki antara bawahan dengan atasan tentang suatu pusat pertanggungjawaban. Informasi asimetri tersebut diantaranya yaitu pertama, manajer mengetahui lebih baik mengenai kegiatan pusat pertanggungjawabannya dibanding dengan atasannya atau

sebaliknya dan kedua, manajer mengetahui lebih baik apa yang bisa dicapai oleh pusat pertanggungjawabannya atau sebaliknya. Informasi asimetri dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang merupakan kuesioner yang dikembangkan oleh Dunk (1993) yang dikutip dari Anggraeni (2008) terdiri dari enam item pertanyaan.

Jawaban responden atas kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel di atas akan diukur dengan menggunakan skala likert 1-5. Berikut adalah rincian bobot skala likert dalam penelitian ini:

1. Skor 1 = Sangat tidak setuju
2. Skor 2 = Tidak setuju
3. Skor 3 = Sedang
4. Skor 4 = Setuju
5. Skor 5 = Sangat setuju

### **3.7. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi dengan variabel pemoderasi (*modified linier regression*).

#### **3.7.1. Uji Statistik Deskriptif**

Manurut Ghazali (2013; 68) Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.

### **3.7.2. Uji Kualitas Data**

Menurut Indriantoro dan Supomo (2011; 179) ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument.

#### **3.7.2.1. Uji Validitas**

Menurut Ridwan (2004:109) menjelaskan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut Ghazali (2006:135).

Dasar analisis yang digunakan dalam penelitian ini menurut Ghazali (2006:49) yaitu sebagai berikut:

1. Jika  $r$  hitung positif, serta  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka butir atau variabel tersebut valid.
2. Jika  $r$  hitung negatif, serta hitung  $<$   $r$  tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

#### **3.7.2.2. Uji Reliabilitas**

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Realibilitas adalah alat ukur untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas tiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner akan diuji dengan menggunakan

cronbach's alpha. Instrumen yang dipakai dikatakan andal (*reliable*) jika memiliki nilai cronbach alpha lebih dari 0,6.

### **3.7.3. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2013;103), regresi terpenuhi apabila pangkat kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) dari koefisien regresi adalah linier, tak biasa dan mempunyai varians minimum, ringkasnya penaksir tersebut adalah *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), maka perlu dilakukan uji (pemeriksaan) terhadap gejala multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Sehingga asumsi klasik penaksir kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) tersebut terpenuhi. Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### **1. Uji Normalitas**

Ghozali (2013; 103) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sample yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika

distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Ghozali, 2013;104).

## **2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013;105). Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan linier antara variabel independen yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleran dan *variance inflation* (VIF). Nilai VIF sama dengan  $1/\text{toleran}$ . Adapun nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Sehingga data yang tidak terkena multikolinieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau nilai VIF-nya kurang dari 10 (Ghozali, 2013;105-106).

## **3. Uji Autokorelasi**

Ghozali (2013;110-111) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW Test).

Hipotesis yang diuji :

H<sub>0</sub> : Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

H<sub>a</sub> : Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Berdasarkan kriteria yang diungkapkan oleh Ghozali (2013; 112) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ada autokorelasi	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Kesimpulan	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ada autokorelasi	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa Kesimpulan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ada autokorelasi	$d_u < d < 4 - d_u$

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya



pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013;114). Menurut Ghozali (2013;114) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.7.4. Regresi Dengan Variabel Pemoderasi (*Moderated Regression Analysis*)**

Sugiyono (2011: 275-276) menjelaskan bahwa analisis regresi dengan variabel pemoderasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen setelah dimoderasi oleh variabel lain. Model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Model 1 : } Y = \alpha + \beta X + e$$

$$\text{Model 2 : } Y = \alpha + \beta X + \beta M1 + \beta M2 + \beta X.M1 + \beta X.M2 + e$$

Keterangan :

- Y : Senjangan anggaran  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta$  : Koefisien regresi  
X : Partisipasi anggaran  
M1 : Gaya kepemimpinan  
M2 : Asimetri informasi

e : Error

### 3.7.5. Uji hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian :

#### 1. Merumuskan Hipotesis ( $H_a$ )

$H_{0A} : b_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

$H_{1A} : b_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh yang signifikan dari partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

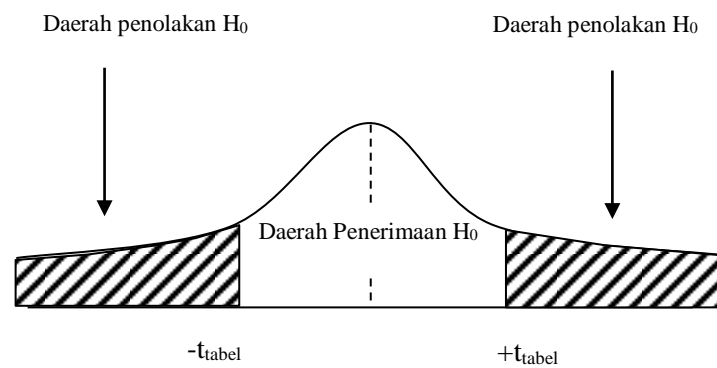
$H_{0A} : b_{1M1} = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran.

$H_{2A} : b_{1M1} \neq 0$ , terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran.

$H_{0A} : b_{1M1} = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari asimetri informasi terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran.

$H_{3A} : b_{1M1} \neq 0$ , terdapat pengaruh yang signifikan dari asimetri informasi terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran.

2. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah :



**Gambar 3.2**  
**Kurva Uji t**

Pada penelitian ini nilai  $t_{\text{hitung}}$  akan dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%.

- a)  $H_0$  diterima jika :  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $\geq \alpha$  (0,05)
- b)  $H_1$  diterima jika :  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05)